

ANALISIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SUPERNOVA EPISODE KESATRIA, PUTRI, DAN BINTANG JATUH* KARYA DEE LESTARI: KAJIAN PSIKOLOGI ANALITIK CARL GUSTAV JUNG

A. NUR AYU AULIYA
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
email: ayuauliya25@gmail.com

Abstrak

A. Nur Ayu Auliya, 2021. "Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Supernova Episode Kesatria, Putri, Dan Bintang Jatuh Karya Dee Lestari: Kajian Psikologi Analitik Carl Gustav Jung". Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar dibimbing oleh Juanda dan Hajrah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kesadaran dan struktur ketaksadaran kepribadian tokoh utama dalam novel Supernova Episode Kesatria, Putri, Dan Bintang Jatuh karya Dee Lestari menggunakan Kajian Psikologi Analitik Carl Gustav Jung. Data penelitian ini diperoleh melalui metode kualitatif yang berupa teks yang terdapat dalam novel Supernova Episode Kesatria, Putri, Dan Bintang Jatuh karya Dee Lestari. Sumber data penelitian adalah novel Supernova Episode Kesatria, Putri, Dan Bintang Jatuh karya Dee Lestari yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka, di Sleman, Yogyakarta pada bulan September tahun 2015 (edisi kedua cetakan kesembilan) tebal 343 halaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat. Berdasarkan hasil analisis dalam novel terdapat 79 data yang dianalisis dengan menggunakan kajian psikologi analitik Carl Gustav Jung. Struktur kesadaran dan struktur ketaksadaran pada novel menghasilkan kepribadian tokoh yang tergambar pada masing-masing tokoh utama dalam novel. Temuan kepribadian tokoh utama dari setiap data yang diteliti dengan menggunakan psikologi analitik akan memunculkan tokoh bulat. Hasil penelitian pada novel Supernova Episode Kesatria, Putri, Dan Bintang Jatuh karya Dee Lestari yang menunjukkan bahwa dari ketiga tokoh utama dalam novel, salah satu tokoh utama merupakan tokoh bulat dan tokoh utama lainnya menunjukkan fungsi jiwa yang dominan yang rasional sedangkan fungsi lainnya sebagai fungsi bantu, terlihat diawal praduga hingga tahap akhir dari psikoanalisis.

Kata kunci: kesadaran, ketaksadaran, psikologi analitik

Abstract

A. Nur Ayu Auliya, 2021. "Analysis of the Main Character in the Supernova Novel Episodes of the Knight, Princess, and Falling Star by Dee Lestari: The Study of Analytical Psychology by Carl Gustav Jung". Essay. Department of Indonesian Language and Literature, Faculty of Languages and Letters, Makassar State University is supervised by Juanda and Hajrah.

This study aims to describe the structure of consciousness and the structure of unconsciousness personality of the main character in the novel Supernova Episode Kesatria, Putri, Dan Bintang Jatuh by Dee Lestari using Carl Gustav Jung's Analytical Psychology Study. The research data were obtained through a qualitative method in the form of text contained in the novel Supernova Episode Kesatria, Putri, and Bintang Jatuh by Dee Lestari. Sources of research data are the novel Supernova Episode Kesatria, Putri, Dan Bintang Jatuh by Dee Lestari published by PT Bentang Pustaka, in Sleman, Yogyakarta in September 2015 (second edition ninth print) 343 pages thick. The data collection techniques in this study were reading techniques and note taking techniques. Based on the results of the analysis in the novel, there are 79 data that were analyzed using the analytical psychology study of Carl Gustav Jung. The structure of consciousness and the structure of unconsciousness in the novel resulting the character's personality that is depicted in each of the main characters in the novel. The finding of the main character's personality from each data that is examined using analytic psychology will bring out a round character. The results of research on the novel Supernova Episode Kesatria, Putri, Dan Bintang Jatuh by Dee Lestari show that one of the main characters is a round character and the other main characters show rational as dominant psychological function while other function as auxiliary functions, seen from the beginning of the presumption to the final stage of psychoanalysis.

Keywords: consciousness, unconsciousness, analytic psychology

1. PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai bentuk bahasa yang banyak merefleksikan kehidupan dan realitas manusia (Juanda dan Azis, 2018:71). Di dalam karya sastra tercermin kepribadian yang memperlihatkan berbagai macam karakter tokoh yang sama dengan dunia nyata. Ilmu yang mempelajari mengenai jiwa dan kepribadian seseorang ialah Psikologi. Salah satu teori psikologi yang digunakan untuk menyoroiti karya sastra adalah Psikologi Analitik atau *Analytical Psychology*.

Teori kepribadian analitik Carl Gustav Jung dipandang sebagai teori psikoanalitik karena tekanannya pada proses-proses tak sadar, namun berbeda pada teori kepribadian Freud. Menurut Jung, tingkah laku manusia tidak hanya ditentukan oleh sejarah individu dan sebab akibat dari individu itu sendiri tetapi juga pada teori yang terarah kepada suatu tujuan.

Teori kepribadian yang dicetuskan oleh Carl Gustav Jung menggunakan sikap

jiwa dan fungsi jiwa dalam struktur kepribadian manusia yang memiliki dua alam yaitu alam sadar dan alam tak sadar. Kedua alam tersebut saling mengisi dan berhubungan dengan kepribadian tokoh dalam novel. Alam sadar berfungsi untuk menyesuaikan terhadap dunia luar sedangkan alam tak sadar berfungsi untuk menyesuaikan terhadap dunia dalam. Hubungan keduanya tidak tetap atau berubah-ubah, artinya wilayah kesadaran dan ketaksadaran selalu bertambah dan berkurang (Suryabrata, 2010:156-157).

Karakter tokoh yang diciptakan penulis dapat menginterpretasikan karakter pada masa lampau maupun masa depan namun, tidak jarang penulis mengambil karakter yang sedang banyak diperbincangkan pada masa sekarang. Dewi Lestari dengan nama pena Dee Lestari salah satu penulis wanita yang membuka periode angkatan 2000, dengan cenderung menciptakan karakter tokoh pada masa berkembang dengan sifat karakter yang beragam. Novelnya yang

berjudul *Supernova Episode Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*, Akar, dan Petir mendapat nominasi Khatulistiwa Literary Award pada tahun 2002 dan 2003. Salah satu diantaranya yaitu, *Supernova Episode Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh* yang diterbitkan sejak tahun 2001 menjadi perbincangan di berbagai kalangan, khususnya sastrawan. Novel ini merupakan novel pertama dari Supernova, yang terdiri dari enam episode.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, pertama yaitu Arketipe Dalam Roman *L'immoraliste* Karya Andre Gide: Tinjauan Psikologi Analitik Carl Gustav Jung. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada arketipe kepribadian yang meliputi persona, bayangan (*shadow*), anima, ibu agung (*great mother*), orang tua bijak (*wise old man*), dan diri (*self*).

2. KAJIAN LITERASI

Mengenai teori kepribadian, Jung (dalam Zaviera, 2016: 32) berpendapat bahwa: “Kepribadian total yang disebut

dengan *psyche*, sebagaimana yang dinamakan demikian oleh Jung, terdiri dari sejumlah sistem yang berbeda yang saling berhubungan. Yang terpenting adalah *ego*, alam bawah sadar personal beserta bagiannya, alam bawah sadar kolektif beserta *arketipal-arketipal*-nya, *persona*, *anima*, *animus*, serta *bayangan*. Sebagai tambahan yang saling berdiri sendiri ini masih terdapat sikap tertutup, terbuka, dan fungsi-fungsi pikiran, perasaan, pengindraan, dan intuisi. Akhirnya terdapatnya sang ‘diri’ yang merupakan pusat dari seluruh kepribadian.”

Jung (dalam Suryabrata, 2016: 156) tidak berbicara tentang kepribadian melainkan tentang *psyche*. Adapun yang dimaksud dengan *psyche* ialah totalitas segala peristiwa psikis baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Jadi jiwa manusia terdiri dari dua alam, yaitu:

1) Struktur Kesadaran

Kesadaran mempunyai dua komponen pokok, yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa, yang masing-masing memiliki peranan

penting dalam orientasi manusia dan dunianya. Menurut Jung, bayangan mengenai alam sadar (conscious) merupakan hal yang dapat dirasakan oleh ego, sementara elemen ketidaksadaran tidak ada kaitannya dengan ego.

a) Fungsi Jiwa

Fungsi jiwa ialah suatu bentuk aktivitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda. Jung membedakan empat fungsi pokok, yang dua rasional, yaitu pikiran dan perasaan, yang dua lainnya irrasional, yaitu pendirian dan intuisi. Dalam berfungsinya fungsi-fungsi rasional bekerja dengan penilaian: pikiran menilai atas benar salah, sedang perasaan menilai atas dasar menyenangkan dan tak menyenangkan. Kedua fungsi yang irrasional dalam berfungsinya tidak memberikan penilaian, melainkan hanya semata-mata mendapat pengamatan: pendirian mendapatkan pengamatan dengan sadar-indriah, sedang intuisi mendapatkan pengamatan secara tak-sadar-naluri (Suryabrata, 2016: 158).

b) Sikap Jiwa

sikap jiwa adalah arah daripada energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam proses orientasi manusia terhadap dunianya. Arah aktivitas energi psikis itu dapat ke luar atau ke dalam, dan demikian pula arah orientasi manusia terhadap dunianya, dapat keluar ataupun ke dalam. Apabila putusan atau tindakan kebanyakan dan terutama tidak dikuasainya oleh pendapat-pendapat subyektifnya, maka individu yang demikian mempunyai orientasi ekstravers. Dan apabila orientasi ekstravers ini menjadi kebiasaan, maka individu yang bersangkutan mempunyai tipe ekstravers. (Suryabrata, 2016: 161-162). Jadi berdasarkan sikap jiwa, manusia digolongkan menjadi dua tipe, yaitu: manusia yang bertipe ekstravers dan manusia yang bertipe introverts.

2) Struktur Ketaksadaran

Ketidaksadaran mempunyai dua bagian yaitu, ketaksadaran pribadi (personal) dan ketaksadaran kolektif.

a) Ketaksadaran Pribadi (Personal)

Ketaksadaran personal kumpulan ingatan pengalaman, pengetahuan pikiran, dan emosi yang tidak cukup bermakna sehingga dilupakan. Pengalaman-pengalaman ini bermukim dalam ketaksadaran personal dan bisa saling berkaitan satu sama lain, bisa juga tidak. Bila memiliki keterkaitan mereka bisa berhimpun dan membentuk sebuah kompleks (*complex*). Jung menyebutnya sub-psike (sub-kepribadian) yang berpotensi untuk mempengaruhi perilaku. Kompleks ini memiliki kekuatan untuk mewarnai cara seseorang berpikir, merasakan dan bertindak (Harbunangin, 2016: 39-40).

b) Ketaksadaran Kolektif

Ketaksadaran kolektif mengandung isi-isi yang diperoleh selama pertumbuhan jiwa seluruh jenis manusia, melalui generasi yang terdahulu. Ini merupakan endapan cara-cara reksi kemanusiaan yang khas semenjak zaman dulu di dalam manusia menghadapi situasi-situasi ketakutan, bahaya, perjuangan, kelahiran, kematian,

dsb. Jung merumuskan ketidaksadaran kolektif itu sebagai suatu warisan kejiwaan yang besar daripada perkembangan kemanusiaan, yang terlahir kembali dalam struktur tiap-tiap individu (Suryabrata, 2016: 166-167).

i) Symptom dan kompleks

Symptom dan kompleks merupakan gejala-gejala yang masih dapat disadari. Symptom adalah “gejala dorongan” daripada jalannya energi yang normal, yang dapat berbentuk symptom kejasmanian maupun kejiwaan.

ii) Mimpi, Fantasi, dan Khayalan

Mimpi sering timbul dari kompleks dan merupakan “pesan rahasia dari sang malam”. Mimpi mempunyai hukum sendiri dan bahasa sendiri; dalam mimpi soal-soal sebab-akibat, ruang dan waktu tidak berlaku; bahasanya bersidat lambang dan karenanya untuk memahaminya perlu ditafsirkan. Disamping mimpi Jung juga mengemukakan pula fantasi (*phantasie*) dan khayalan (*vision*) sebagai bentuk manifestasi ketidaksadaran. Kedua hal

yang terakhir ini bersangkutan dengan mimpi, dan timbul pada waktu taraf kesadaran merendah; variasinya boleh dikatakan terhingga, dari mimpi siang hari serta impian tentang keinginan-keinginan sampai pada khayalan khusus orang-orang yang dalam keadaan ekstase (Suryabrata, 2016:168).

iii) *Archetypus*

Arketipe ini bersifat universal dan diturunkan dari generasi ke generasi. Arketipe menentukan cara setiap orang dalam memandang orang lain atau lingkungan, sekaligus bagaimana cara mereka merespon secara emosional (Harbunangin, 2016: 47-48).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengacu pada fakta-fakta yang dapat dikategorikan, tetapi tidak dapat diangkakan seperti yang diungkapkan Wirawan dalam (Faruk, 2012:22).

Dalam penelitian kualitatif terdapat batasan masalah yang selanjutnya dinamakan fokus penelitian (Sugiyono,

2014: 320). Fokus penelitian diarahkan pada masalah struktur kesadaran dan ketaksadaran tokoh utama yang terdapat di dalam novel *Supernova Episode Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh* karya Dee Lestari dengan kajian menggunakan Psikologi Analitik Carl Gustav Jung.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca novel *Supernova Episode Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh* karya Dee Lestari. Data yang sudah diklasifikasi kemudian dianalisis menggunakan teori psikoanalitik.

Data pada penelitian ini adalah teks-teks yang menunjukkan analisis kepribadian tokoh utama. Sumber data penelitian ini adalah novel *Supernova Episode Kesatria, Putri, Dan Bintang Jatuh* karya Dee Lestari, yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka, Yogyakarta tahun 2015 edisi kedua cetakan kesembilan. Dengan jumlah halaman 343 halaman. Fokus penelitian diarahkan pada masalah struktur kesadaran dan struktur ketaksadaran yang terdapat di dalam novel *Supernova Episode*

Kesatria, Putri, Dan Bintang Jatuh karya Dee Lestari dengan kajian menggunakan psikoanalitik Carl Gustav Jung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji novel *Supernova Episode Kesatria, Putri, Dan Bintang Jatuh* karya Dee Lestari dengan mengacu pada psikoanalitik Carl Gustav Jung. Hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan tujuan penelitian yaitu, mendeskripsikan struktur kesadaran dan struktur ketaksadaran dalam novel *Supernova Episode Kesatria, Putri, Dan Bintang Jatuh* karya Dee Lestari. Gambaran secara jelas tentang hasil analisis data, penulis paparkan secara rinci di bawah ini:

1) Struktur Kesadaran: Fungsi Jiwa

Menurut Suryabrata (2016:161) tujuan ideal daripada perkembangan kepribadian ialah membawa keempat fungsi dalam sinar kesadaran, sehingga tercapailah manusia bulat, yaitu manusia “sempurna”. Salah satu kutipan yang mewakili fungsi jiwa dari para tokoh yaitu Diva yang merupakan satu-satunya tokoh bulat dalam novel, yaitu realita kepribadian

Diva pada perlombaan kecantikan khusus anak-anak dan Diva menjadi salah satu juri. Peneliti menemukan bahwa Diva menunjukkan fungsi pemikir bersamaan dengan fungsi perasaan bahkan fungsi pendriaan. Fungsi pemikir Diva terlihat pada saat ia melihat anak-anak diperlombaan kecantikan yang menurutnya banyak kemungkinan akan terjadi bisa saja yang terlihat jelek pada proses penjurian akan menjadi bintang model top masa depan begitupun sebaliknya yang menang dari penjurian bisa saja hanya menjadi peneliti di LIPI nantinya. Bersamaan dengan fungsi pemikir, fungsi perasa Diva hadir pada saat Diva memikirkan perkataan yang ia lontarkan kepada anak-anak diperlombaan kecantikan itu. Diva merasa cemas dengan apa yang ia lihat. Masa kecil mereka yang seharusnya bermain dihabiskan dengan mengikuti kontes bergaya seperti perempuan dewasa, harapan Diva semoga kalimatnya bisa mengubah pikiran mereka, khususnya orangtua anak-anak disana. Sedangkan

fungsi pendriaan, peneliti menemukan adalah fungsi pengamatan saat kontes berlangsung.

2) Struktur Kesadaran: Sikap Jiwa

Sikap jiwa adalah arah daripada energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam proses orientasi manusia terhadap dunianya.

Menurut Jung karakter merupakan bentuk dasar manusia. Karakteristik dari tipe kepribadian manusia adalah sesuatu yang sudah melekat dalam diri sehingga seseorang sulit untuk lepas dari hal itu (Ahmadi, 2019:143). Berdasarkan data yang telah ditemukan, Rana adalah tokoh yang ektravert karena arah dari energi psikisnya mengarah ke luar dirinya. Rana suka bertemu banyak orang, hal inilah yang membuatnya memilih menjadi reporter. Rana juga adalah orang yang mudah menerima pendapat orang lain, mudah terpengaruh pujian dan memutuskan berdasarkan lingkungannya. Hal inilah yang membentuk karakter Rana menjadi ekstravert.

3) Struktur Kesadaran Pribadi

Ketidaksadaran pribadi dibentuk oleh pikiran bawah sadar dan tertekan. (Alp Bal, 2017:5). Ketidaksadaran pribadi berawal dari pengalaman-pengalaman manusia yang muncul secara sadar, kemudian direpresikan atau bahkan di lupakan. Hal ini berarti ketidaksadaran pribadi menempatkan posisinya dalam kepribadian manusia sebagai bagian sadar dan tidak sadar seorang manusia (Hakiki, 2019:13).

Ketaksadaran pribadi Ferre lahir dari ingatan masa lalunya yang menjadikan trauma psikologis bagi dirinya. Peristiwa yang hadir dari konflik orangtua Ferre secara tidak sadar membuat Ferre enggan untuk berkomitmen dalam kisah asmara. Ingatan-ingatan masa lalu yang Ferre tekan ke alam tak sadarnya memengaruhi cara pandang Ferre tentang hubungan berpasangan.

4) Stuktur Ketaksadaran Kolektif: Symptom dan Kompleks

Kompleks itu terdiri dari unsur inti, yang umumnya tak disadari dan bersifat

otonom. Banyak sekali kompleks ini mengganggu keseimbangan jiwa (Suryabrata, 2016:167). Symptom yang terlihat pada tokoh Ferre yang selalu terbayang oleh masa lalunya tentang permasalahan kedua orangtuanya yang merupakan dorongan ingatan yang telah Ferre tekan ke alam ketaksadarannya. Pengalaman Ferre yang tidak ia sadari membuat keseimbangan jiwanya terganggu saat pengalaman buruknya muncul.

5) Struktur Ketaksadaran Kolektif: Mimpi, Fantasi, Khayalan

Menurut Li seseorang yang bermimpi sebenarnya mendapatkan sebuah tanda, peringatan tentang sesuatu, entah yang berkait dengan kebaikan, kejahatan, keburukan, ataupun yang berkait dengan hal yang lainnya (Ahmadi, 2019:160). Mimpi bertugas meramalkan peristiwa-peristiwa penting yang masih tersembunyi dalam masa depan untuk mempersiapkan secara tak langsung kesadaran. Karena psike selalu mengatur diri maka mimpi mempunyai fungsi mengimbangi dan

melengkapi secara tak sadar. Rana yang terus memikirkannya lalu memengaruhi alam tak sadarnya, hal inilah yang membuatnya bermimpi sebagai tanda ataupun peringatan kalau perselingkuhannya akan benar-benar ketahuan.

6) Struktur Ketaksadaran Kolektif: Archetypus

Arketipe "tidak pernah berada dalam kesadaran" sebelumnya, arketipe muncul dari bagian dunia non empiris (Diogo Valadas Ponte dan Lothar Schäfer, 2013:611). Arketipe bersifat lebih umum yang merupakan bagian dari ketaksadaran kolektif, yang berasal dari pengalaman biologis nenek moyang yang diwariskan berulang sehingga memiliki kesamaan meskipun berada di tempat yang berbeda. Dari tiga tokoh utama pada novel tersebut, ada dua arketipe yang mereka miliki, yaitu *animus* dan *anima* pada Diva dan Ferre, dan *the lover* pada Rana.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi struktur kesadaran dan ketaksadaran pada tiga tokoh utama yang ada dalam novel *Supernova Episode Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh* karya Dee Lestari. Berdasarkan struktur kesadaran tokoh utama, diantara tiga tokoh utama dalam novel *Supernova episode Kesatria Putri dan Bintang Jatuh*, Diva merupakan satu-satunya tokoh yang memiliki keseimbangan jiwa, yang merupakan tujuan ideal perkembangan kepribadian, yang disebut Manusia Bulat, yaitu tokoh yang berhasil dan mampu membawa keempat fungsi jiwa ke alam kesadaran.

Berdasarkan struktur ketaksadaran tokoh Ferre merupakan tokoh paling dominan menunjukkan ketaksadaran pribadi. Ferre lahir dari ingatan masa lalunya yang menjadikan trauma psikologis bagi dirinya. Peristiwa yang hadir dari konflik orangtua Ferre secara tidak sadar membuat Ferre enggan untuk berkomitmen dalam kisah asmara. Ingatan-ingatan masa

lalu yang Ferre tekan ke alam tak sadarnya memengaruhi cara pandang Ferre tentang hubungan berpasangan. Dan dalam struktur ketaksadaran kolektif yaitu arketipe, arketipe yang ditemukan dalam ketiga tokoh utama adalah anima dalam diri Ferre, animus dalam diri Diva, dan *the lover* dalam diri Rana.

REVERENSI

- Ahmadi, Anas. 2019. *Psikologi Jungian, Film, Sastra*. Mojokerto: Temalitera.
- Bal, Alp. 2017. *New Perspectives on The Unconscious Mind and Their Comparison with Carl Jung's Theory of The Archetypes and The Collective Unconscious. A Literature Review*. https://www.researchgate.net/publication/335260095_New_Perspectives_on_The_Unconscious_Mind_and_Their_Comparison_with_Carl_Jung%27s_Theory_of_The_Archetypes_and_The_Collective_Unconscious_A_Literature_Review
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakiki, Widana Imsah Maulana. 2019. *Arketipe Tokoh Robert Longdon Dalam Novel The Last Symbol Karya Dan Brown*. Skripsi. Fakultas Sastra, Sastra Inggris, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

Harbunanging, Buntje. 2016. *Art and Jung*.
Jakarta: Antara Publishing.

Juanda, J., & Azis, A. 2018. Penyingkapan
Citra Perempuan Cerpen Media
Indonesia: Kajian Feminisme.
*Lingua: Jurnal Of Languag,
Luterture and Teaching*, 15(2),
71-82.
<https://lingua.solocls.org/index.php/lingua/article/view/478/412>

Lestari, Dee. 2015. *Kesatria, Putri, dan
Bintang Jatuh*. Yogyakarta:
Bentang Pustaka.

Ponte, Diogo Valandas dan Lothar Schafer.
2013. Carl Gustav Jung,
Quantum Physics and the
Spiritual Mind: A Mystical
Vision of the Twenty-First
Century. *MDPI: Behavioral
Sciences*, 3(4), 601-618.
<https://www.mdpi.com/2076-328X/3/4/601>

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian
Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi
Kepribadian*. Jakarta: Rajawali
Press.

_____. 2016. *Psikologi
Kepribadian*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.

Zaviera, Ferdinand. 2016. *Teori
Kepribadian Sigmund Freud*.
Jogjakarta: Prisma Sohie.